

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang identifikasi jenis tumbuhan yang dilakukan di Desa Tanalein, Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Tumbuhan berkhasiat obat

Hasil wawancara terhadap responden di Desa Tanalein Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur diperoleh 20 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang tergolong kedalam 12 famili tumbuhan, yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

No	Nama Spesies		Famili	Gambar
	Indonesia	Ilmiah		
1	Sereh	<i>Cymbopogon citrates L.</i>	Poaceae	



Deskripsi : Tanaman serai memiliki daun dengan panjang 70-80 sentimeter, lebar 2-5 sentimeter, kasar, dan berbau menyengat. Tingginya bisa mencapai 1-1,5 meter. (2005 Wijaya Kusuma)

2 Ata Belanda Sirsak *Annona muricata* Annonaceae



Deskripsi : Daun sirsak berasal dari tumbuhan pohon. Bentuknya memanjang atau lonjong, berwarna hijau redup berkilau dan halus. Tangkai bunganya panjangnya 2-5 mm dan berkayu. Produk sirsak organik memiliki kulit berwarna hijau kusam dengan permukaan berbintik cukup tajam. Widyaningrum (2012),

3 Kuma Kunyit *Curcuma domestica L.* Zingiberaceae



Deskripsi : Tanaman kunyit merupakan herba yang tumbuh setinggi sekitar 100 sentimeter. Rimpang kunyit berbentuk seperti batang semu (rhizoma) dan memiliki warna kuning kehijauan. Daun kunyit berbentuk lonjong-lanset dengan satu daun, terdiri dari tiga sampai delapan selebaran daun. Pangkal daunnya runcing, tepi daunnya rata, berduri, dan berwarna hijau muda. Panjang

daun kunyit berkisar antara 20 hingga 40 cm, sedangkan lebarnya antara 8 hingga 12,5 cm. (Astuti, 2018)

4 Halia Jahe *Zingiber officinale* L. Zingiberaceae



Deskripsi : Batang samping tanaman jahe tinggi 30-75 cm dan batang daun palsu tinggi 30-75 cm. Daunnya teratur dalam dua baris bergantian dan sempit, memanjang, dan seperti pita, berukuran panjang antara 15 dan 23 cm dan lebar 2,5 cm. Panjang bunga sekitar 25 cm, batang atau bunga berbentuk telur menanjak dari awal, (Pertwi, 2016).

5 Tanah wau Bandotan *Agreatum conyzoides* L. Asteraceae



Deskripsi : Bandotan merupakan sejenis tumbuhan herba dengan akar tunggang yang berwarna coklat keputihan. Batangnya bulat, tegak, bercabang, dan berbulu disekeliling batang. Daun bandotan berwarna hijau, berbentuk bulat dengan ujung daun yang rapat dan tepi yang melengkung. Daunnya sering miring dan sering bergerigi, dengan bulu-

bulu halus di lapisan luar daun.
Bunganya berwarna putih, biru muda,
dan keunguan, dengan mahkota yang
menyerupai dering. (Hilaliyah, 2021)

6 Lolo Lepe Daun sirih *Piper betle* Piperaceae



Deskripsi : Tanaman sirih biasanya tumbuh dengan tinggi antara 5 hingga 15 meter. Daun tanaman sirih tunggal, dengan berbagai bentuk, antara lain lonjong, elips, berbentuk hati, atau agak menyempit, dan sedikit melengkung. Ujung daunnya lancip, dan tepi daunnya rata agak ke bawah. Panjang daun berkisar antara 5 hingga 18 cm, sedangkan lebarnya antara 3 hingga 12 cm. Daun tanaman sirih berwarna hijau, dengan permukaan bawah yang agak keras dan kusam. Urat daun tampak jelas. Baunya harum dan rasanya gurih.

7 Sukun Sukun *Artocarpus communis* Moraceae



Deskripsi : Sukun merupakan tanaman tahunan yang biasanya tumbuh subur di lahan kering atau bumi. Tinggi pohon sukun bisa lebih

dari 10 meter, dengan cabang yang menjulur ke samping dan tajuk yang tingginya sekitar 5 meter. Pohon sukun juga memiliki ranting-ranting yang tingginya sekitar 1,5 meter di atas permukaan tanah. Daun sukun berbentuk lonjong panjang dengan tepi daun yang seimbang ditopang oleh urat daun yang rata. Daunnya bisa berukuran panjang hingga 60 cm dan lebar hingga 45 cm. Ujung daunnya rapat, tepi daunnya licin, dan kadang bilahnya melebar. Daun sukun memiliki permukaan atas yang halus dan berwarna hijau cerah, sedangkan permukaan bawahnya kasar, berbulu, dan kusam (Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2003).

8 Padu

Jarak Pagar *Jatropha curcas* L.

Euphorbiaceae



Deskripsi : Batangnya tinggi 7 m, batangnya berkayu dan silindris, mempunyai satu daun melengkung berwarna hijau. mempunyai bunga majemuk berbentuk umbi dan berumah satu, berwarna kuning kehijauan. Buah jarak pagar berwarna hijau saat muda, kuning saat matang, dan abu-abu kecoklatan atau hitam saat terlalu matang. Biji jarak pagar berbentuk lonjong, berwarna coklat kehitaman dan mengandung sekitar 30-40% minyak (Puspitaningtyas dkk. 2017).

9 Lao

Lengkuas *Alpinia galanga* L.

Zingiberaceae



Deskripsi : Lengkuas memiliki batang vertikal yang berwarna hijau dan merupakan kekuatan utama untuk berdiri tegak. Rimpang tumbuihan lengkuas memiliki bentuk montok, menyebar, tidak menentu, dengan tebal rimpang berkisar antara 2-5 mm

dan lapisan luar rimpang yang miring. Warna akarnya cenderung bersahaja. Batang lengkuas pendek dengan permukaan berbulu halus. Panjang tepinya berkisar antara 23-25 cm dan lebarnya antara 20-25 cm. Bunga lengkuas bergerombol dan tersusun dalam terpuji atau berselubung. Panjangnya sekitar 6-10 cm dan lebarnya sekitar 4-5 cm. Kelopak bunga tersusun dalam sisik yang tebal, dan kelopak bunga berbentuk tabung berwarna merah cerah dengan panjang sekitar 1,5 cm dan memiliki tiga tepi yang bergerigi.

10 Gejawas

Jambu biji

Psidium guajava

Myrtaceae



Deskripsi : Jambu biji merupakan semak yang biasanya tumbuh dengan akar tunggang. Batangnya bercabang kecil dan keras, dengan permukaan kulit batang yang halus dan licin. Kulit batangnya berwarna coklat ketika terkelupas, dan hijau ketika masih muda. Daun jambu biji berbentuk bulat lonjong dengan urat daun yang menonjol. Bunga jambu biji biasanya berwarna putih, dengan kepala putik yang bercuping. Buah jambu biji berbentuk bulat dengan ukuran yang bervariasi. Buah yang masih muda berwarna hijau keras,

12 Temulawak Temulawak *Curcuma xanthorrhiza* Zingiberaceae



Deskripsi: Bagian tengah daun tanaman temulawak menyatu dengan umbi batang sehingga membentuk batang semu. Tinggi tanaman 50-200 cm, bunga pada batang berwarna putih kemerahan kemudian kuning lagi, 1,5-3 cm dalam 3-4 kumpulan (Hayani, 2006). (Hayani, 2006).

13 Sambiloto Sambiloto *Andrographis paniculate* Acanthaceae



Deskripsi : Tumbuhan adalah tumbuhan tahunan yang biasanya tumbuh dengan tinggi antara 50 hingga 90 cm. Memiliki beberapa cabang dengan bentuk persegi panjang. Batangnya berkembang dengan fragmen. Daunnya tunggal, terbalik, berbentuk gigi dengan pangkal runcing dan ujung runcing, serta tepi halus. Panjangnya sekitar 2-8 cm dan lebar 1-3 cm. Permukaan daun bagian atas berwarna hijau. Bunga-bunga yang terbentuk dalam bentuk rumpun dan muncul dari titik tertinggi batang atau dari ketiak daun. Bunganya kecil, berwarna putih

dengan bentuk tabung ungu dan bintik-bintik ungu. Buahnya berbentuk kapsul lonjong dengan panjang sekitar 1,5 cm dan lebar 0,5 cm. Ketika sudah matang, buah ini terbentang menjadi 4 bagian dan bijinya kecil serta berwarna coklat muda. (Wondinu dkk., 2007).

14 Lidah buaya Lidah Buaya *Aloe vera*
Buaya

Asphodelaceae



Deskripsi : Lidah buaya (*Aloe vera*) adalah tanaman sukulen yang termasuk dalam suku Liliaceae (*Liliaceae*), meskipun beberapa klasifikasi mengategorikannya ke dalam suku Aloaceae. Tanaman ini memiliki bentuk seperti mawar, dengan daun-daunnya yang tumbuh dari pusat tanaman dan menyerupai pedang. Tinggi tanaman lidah buaya biasanya berkisar antara 30 hingga 60 cm, dengan diameter tajuk yang dapat mencapai sekitar 60 cm. Lidah buaya terkenal karena getahnya yang kaya akan sari tumbuhan yang sering digunakan dalam produk-produk perawatan kulit dan kesehatan, serta dalam pengobatan tradisional (McVicar, 1994)

15 Beluntas Beluntas *Pluchea indica* Asteraceae



Deskripsi : Beluntas merupakan pohon kecil yang tumbuh secara vertikal dan tingginya dapat mencapai 2 meter atau lebih. Ada banyak cabang yang berambut lembut dan berbutir halus. Daunnya lonjong, runcing, bulat, bergerigi, lebar 1-5,5 cm, warnanya hijau muda. Batangnya pendek dan tersusun berjajar. Bunga majemuk berbentuk lipatan rata, muncul dari ketiak daun dan ujung batang, bunga majemuk bercabang banyak, bunga berbentuk umbi. Buah longkang berukuran kecil, keras, berwarna coklat, dan agak menonjol. sudut putih. Bijinya kecil-kecil, beraneka ragam berwarna coklat keputihan (Dalimartha, 1999:19).

16 Mahoni Mahoni *Swietenia mahagoni* L. Meliaceae



Deskripsi : Pohon tahunan ini tingginya 5-25 m, akarnya rapat, batangnya tegak, cabangnya banyak, dan kayunya elastis. Daun mahoni

beruas-ruas, pipih, lonjong, ujung runcing di bagian atas dan bawah, tepi daun rata, duri daun rendah, dan panjang dapat mencapai 315 cm. Daun yang lebih muda berwarna merah dan dewasa menjadi hijau. Bunga mahoni merupakan bunga majemuk yang tersusun seperti bunga dan muncul dari ketiak daun (Nursakinah, 2016). dari.

17 Seledri Seledri *Apium graveolens* Umbelliferae (Apiaceae)



Deskripsi : Daun seledri tumbuh dalam pola mawar atau daun majemuk seperti lima hingga tujuh daun. Daunnya menempel pada batang melalui tangkai yang Panjang dan berdaging. Helaian daun berbentuk vertikal dan lebar, dengan pangkal melengkung atau membentuk permukaan miring Batang yang lebih muda lebih lunak (Halfacre dan Barden, 2004).

18 Jambu mente Jambu Mente *Anacardium occidentale* L. Myrtaceae



Deskripsi : Terdiri dari akar tunggang, kayu berkayu, daun sempit

dan permukaan halus, serta buah terdiri dari tiga lapisan yaitu lapisan cangkang keras, lapisan epidermis dan lapisan dalam (Winata, 2015).

19 Daun Bona

Pandan
Wangi

*Pandanus
amaryllifolius*

Pandanaceae



Deskripsi : Pandan Wangi adalah tumbuhan semak yang dapat ditemukan pada ketinggian sekitar 3.000 meter di atas permukaan laut. Tumbuhan ini memiliki ciri berdiri tegak dengan tinggi sekitar 1-2 meter. Tumbuhan ini dikenal karena daunnya yang wangi dan sering digunakan dalam masakan dan pengobatan tradisional di berbagai budaya (Dalimartha, 2005).

20 Wai meler

Patikan Kebo

*Euphorbia
hirta* L.

Euphorbiaceae



Deskripsi : Patikan Kebo adalah rumput dengan batang berbulu lebat dan cabang kecil berwarna kemerahan atau ungu. Bentuk daunnya lonjong, ujungnya lancip dan tiap tepinya bergerigi halus, permukaan atas daun mengkilat, permukaan bawah bening dan kasar. Bunganya padat berwarna hijau atau

merah, tangkai bunganya pendek, biasanya di ketiak daun tiap daun, berwarna coklat kemerahan (Septikayan 2018).

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 20 jenis tumbuhan berkhasiat sebagai obat dari 12 Famili yang digunakan oleh masyarakat Desa Tanalein sebagai bahan obat yang telah teridentifikasi yaitu family Zingiberaceae terdiri dari 4 spesies, famili Asteraceae terdiri dari 3 spesies, famili Myrtaceae, famili Annonaceae, terdiri dari 2 spesies, famili Moraceae, famili Piperaceae, famili Poaceae, famili Euphorbiaceae terdiri dari 2 spesies, famili Acanthaceae, famili Asphodelaceae, famili Pandanaceae, dan famili Meliaceae.

Table 4.2 Bagian yang dimanfaatkan, jenis penyakit, dan cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit pada manusia oleh Masyarakat Desa Tanalein Kecamatan Solor Barat

No	Nama Tumbuhan	Bagian yang dimanfaatkan	Jenis penyakit	Cara pengolahan
1.	Serei	Daun	Demam	Daun serai dicuci bersih lalu dicampur dengan 1 gelas air selama 15 menit, setelah itu bahan yang membesar diremas bersama daunnya.
		Akar	Penghangat badan	Akar serai yang baru dicuci bersih lalu direbus dalam 1 gelas air selama 15 menit, lalu minum ramuan tersebut dua kali sehari, satu porsi gelas pada pagi dan malam hari.
2.	Sirsak	Daun	Kanker	Ambil 10 lembar daun roan kusam, lalu rebus dengan 3 gelas air, seduh dengan 1 gelas air, lalu minum 2 kali sehari selama beberapa saat.
3.	Kunyit	Rimpang	Lambung	Rimpang kunyit dihaluskan, kemudian tambahkan sedikit garam dapur, di saring dan dibuang ampasnya kemudian diminum.
4.	Temulawak	Rimpang	mengobati penyakit liver dan penyakit dalam tubuh lainnya	Rimpang temulawak dihaluskan, kemudian tambahkan 5 gelas air dan 3 sendok gula aren, aduk hingga tercampur merata, kemudian di saring dan air hasil saringnya diminum.
5.	Jahe	Rimpang	Mengobati Batuk	Rimpang jahe dihaluskan, kemudian tambahkan sedikit garam dapur, di saring dan dibuang ampasnya

				kemudian diminum.
6.	Babadotan	Daun	Lambung	Daun babadotan yang segar diambil secukupnya lalu dicuci bersih. Selanjutnya daun babadotan yang telah dibersihkan ditumbuk halus dan diperas airnya hingga mendapatkan ¼ gelas air minum, lalu ditambah dengan 2 sendok air hangat untuk diminum.
7.	Koposanda	Daun	Mengobati asam lambung	Siapkan daun koposanda secukupnya, dihaluskan kemudian direndam dalam air
8.	Bluntas	Daun	Penurun panas	Ambil beberapa daun beluntas segar, dicuci, dikukus, hingga matang kemudian dimakan sehari 2x sebanyak pagi dan sore.
		Akar	Mengatasi nyeri rematik	Ambil akar beluntas lalu rebus akar beluntas setelah direbus lalu minum rebusan akar tersebut
9.	Sirih	Daun	Mengobati sakit mata	daun sirih direbus dalam air mendidih, air rebusanya di dinginkan dan selanjutnya tetes pada mata yang sakit.
			Keputihan	Setelah tujuh hingga sepuluh lembar daun sirih direbus dalam 2,5 liter air, basuhlah alat kelamin Anda beberapa kali dengan air panas tersebut.
10.	Sukun	Daun	Sakit gigi, gatal dan penyakit jantung.	Rebus daun sukun, tuang ke dalam gelas dan minum dua kali sehari, pagi dan sore.
11.	Jarak pagar	Daun dan kulit	mengobati panas	Potong pohon jarak pagar, ambil bagian kulit pada batangnya, dicuci bersih lalu direbus, kemudian air

			tinggi, mata ikan dan kutu air	rebusanya di minum.
12.	Patikan Kebo	Daun	Gatal-gatal bernanah	Untuk mengobati luka bernanah, daun patikan kebo yang segar diambil secukupnya lalu dicuci bersih. Selanjutnya ditumbuk halus kemudian peras airnya langsung pada bagian kulit yang sakit dan dioles pada bagian luka secara merata.
13.	Lengkuas	Rimpang	Mengobati panu	Rimpang lengkuas dihaluskan kemudian bisa diletakkan langsung pada bagian kulit yang terkena panu.
14.	Jambu biji	Daun	Sakit perut	Ambil beberapa pucuk daun jambu biji, kemudian bisa dimakan langsung.
15.	Jambu mente	Kulit	Mengobati sariawan	Potong kulit jambu mente kemudian dicuci bersih dan direbus kemudian air rebusanya langsung diminum.
16.	Sambiloto	Daun	Untuk mengobati tekanan darah tinggi.	Cuci beberapa lembar daun sambiloto segar, cuci bersih, potong kecil-kecil daun sambiloto, rendam dalam air panas mendidih dan biarkan beberapa menit, lalu tambahkan 1 sendok madu dan diminum secara rutin 3 kali sehari.
17.	Lidah buaya	Daun	Ambeien	Haluskan satu lembar daun lidah buaya setelah membersihkannya dengan baik dan membuang duri serta kulitnya. Letakkan daun lidah buaya yang telah

dihaluskan ke dalam satu gelas air mendidih. Tambahkan dua sendok makan madu ke dalam campuran tersebut. Aduk bahan-bahan secara merata hingga tercampur sempurna. Saring campuran tersebut untuk memisahkan ampasnya. Konsumsi ramuan ini tiga kali sehari sesuai kebutuhan.

			Mengatasi diabetes	Bubuhkan lidah buaya tanpa duri dalam segelas air bersih hingga menjadi 1,5 gelas lalu minum ramuan tersebut 3 kali sehari, satu porsi segelas setiap kali.
18.	Seledri	Daun	Obat batuk	Daun, batang, dan akar seledri dipotong-potong, direbus dalam tiga gelas air, disaring, dan didinginkan sebelum dikonsumsi bersama madu secukupnya.
19.	Mahoni	Biji	Mengobati sakit perut	Ambil 2 biji buah mahoni yang sudah dikupas, lalu haluskan dan tambahkan 1 gelas air untuk diminum.
20.	Pandan wangi	Daun	Darah tinggi	Ambil secukupnya daun pandan, sesuai dengan kebutuhan Anda. Cuci bersih daun pandan tersebut. Masukkan daun pandan ke dalam panci atau wadah yang sesuai. Tambahkan air secukupnya untuk merebus daun pandan tersebut. Biarkan air mendidih dan daun pandan direbus selama beberapa menit. Setelah proses perebusan selesai, saring ramuan tersebut untuk memisahkan ampasnya. Biarkan ramuan sedikit dingin hingga nyaman untuk diminum. Minumlah ramuan ini secara rutin pada pagi dan sore

hari sesuai dengan kebutuhan Anda.

Pada Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat terdiri atas beberapa bagian, yaitu rimpang (*Rhizoma*), akar (*Radix*), batang (*Lignum*), daun (*Folium*), buah (*Frutus*), dan biji (*Semen*). Jenis gejala penyakit yang diatas seperti; demam, sebagai penghangat badan, asam urat, kanker, menghindari infeksi, lambung, mengobati penyakit liver, penurun panas mata ikan, kutu air, panu, sakit perut, sariawan, darah tinggi, ambeien, dan diabetes. cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat terdiri dari beberapa cara yaitu : direbus, dihaluskan, ditumbuk/dioleskan, direndam/diseduh, dibungkus/ditempel, dan dikumur.

B. Pembahasan

1. Jenis tumbuhan berkhasiat obat

Berdasarkan hasil pertemuan di Desa Tanalein, ditemukan bahwa ada dua puluh jenis pohon, semak duri, dan tumbuhan lainnya yang dimanfaatkan sebagai obat. Temuan ini menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk penyembuhan adalah pohon habitus. Hal ini konsisten dengan penelitian Zahud dan Hikmat (2009), yang menyatakan bahwa dari 7 jenis tanaman restoratif di Indonesia, tanaman terapi memiliki jumlah jenis dan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan tumbuhan obat lainnya. Kontribusi jumlah yang besar dari tanaman ini menyebabkan kecenderungan tersebut. Bagian dari pohon yang dimanfaatkan dapat berupa akar, batang, daun, atau getahnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Tanalein berasal dari famili Zingiberaceae, yang mencakup jahe, kunyit, temulawak, dan lengkuas. Hal ini disebabkan oleh luasnya penyebaran tanaman rempah-rempah dalam famili Zingiberaceae, yang umumnya memiliki kandungan metabolit yang lebih tinggi (Hastuti dkk., 2022). Selain itu, ada juga dua spesies dari famili Euphorbiaceae (jarak pagar dan patikan kebo), dua spesies dari famili Myrtaceae (jambu biji dan jambu mente), serta satu spesies dari famili Poaceae (lemon). Penelitian lain oleh Rezki dan Munir (2016) di Kota Lapuko, Kawasan Moramo, Daerah Pengelolaan Konaw Selatan, Sulawesi Tengah, menemukan bahwa jenis obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah dari famili Zingiberaceae, terutama kunyit, jahe, dan lengkuas. Hal serupa juga ditemukan oleh Abdi dkk. (2017) di kawasan Wringin sistem Bondowoso, di mana empat dari lima puluh sembilan jenis tanaman yang ditemukan termasuk dalam famili Zingiberaceae, menjadikannya famili yang paling umum

digunakan untuk pengobatan rumahan. Tumbuhan-tumbuhan tersebut antara lain jahe, lengkuas, jahe tiada habisnya, dan kunyit.

Dari 20 jenis tumbuhan yang ditemukan, ada beberapa jenis tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati lebih dari satu jenis penyakit seperti serei untuk mengobati demam dan penghangat, buaya untuk mengobati ambeien dan tifus, sirih untuk mengobati sakit mata dan keputihan, jarak pagar untuk mengobati panas tinggi, mata ikan, sekaligus untuk mengobati kutu air. sirsak dapat mengobati kanker, bandotan untuk mengobati lambung, sukun untuk mengobati sakit gigi, gatal-gatal dan jantung, lengkuas dapat mengobati panu, temulawak dapat mengobati penyakit liver dan penyakit dalam tubuh lainnya, patikan kebo untuk mengobati gatal-gatal bernanah, kunyit untuk mengobati lambung, jahe untuk mengobati batuk, koposanda untuk mengobati sakit lambung, bluntas untuk mengobati nyeri rematik dan penurun panas, jambu biji untuk mengobati sakit perut, jambu mente untuk mengobati sariawan, sambiloto untuk mengobati darah tinggi, seledri untuk mengobati batuk, dan mahoni untuk mengobati sakit perut.

2. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat

Berdasarkan temuan tersebut, terlihat bahwa tumbuhan mengandung produk alami serta berbagai bagian yang memiliki sifat obat, seperti rimpang (*Rhizoma*), akar (*Radix*), batang (*Lignum*), dan daun (*Folium*). Daun merupakan salah satu organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan dalam pengobatan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan yang lebih mudah serta proses pengolahan yang relatif sederhana dibandingkan dengan bagian lain seperti batang, akar, dan kulit kayu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kartika (2017), yang menemukan bahwa daun tumbuhan lokal yang berkhasiat penyembuhan, terutama yang ditemukan di halaman rumah warga, menyumbang sekitar 55% dari koleksi Silabirant lokal. Selain itu, penggunaan daun tumbuhan untuk keperluan penyembuhan

tidak menghentikan pertumbuhan tumbuhan, karena daun baru akan terus muncul seiring berjalannya waktu. Namun, perlu diingat bahwa bagian tumbuhan seperti batang, kulit kayu, akar, dan umbi sebaiknya dibatasi dalam pengambilannya karena dapat menyebabkan kematian tumbuhan dengan cepat (Yowa et al., 2019).

3. Cara Pengolahan Oleh Masyarakat Dalam Mengatasi Penyakit Pada Manusia.

Penanganan daun lebih sederhana dibandingkan dengan organ tumbuhan lainnya, sehingga daun umumnya banyak dimanfaatkan sebagai obat (Rezki et al., 2016). Penelitian oleh Manek dkk. (2019) menunjukkan bahwa di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, daun merupakan bagian tubuh tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Dari 42 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, sebanyak 31 jenis menggunakan daun sebagai bahan utama obat. Hal ini konsisten dengan temuan Silalahi (2016), yang menyatakan bahwa daun merupakan organ yang paling sering dimanfaatkan karena kandungan airnya yang tinggi dan sebagai tempat terjadinya fotosintesis yang menghasilkan zat alami yang dapat membantu mencegah penyakit. Daun tumbuhan juga merupakan organ yang paling penting dalam proses fotosintesis, di mana mereka bertanggung jawab langsung menangkap cahaya dan mengubahnya menjadi energi selama proses tersebut. Menurut Yowa et al. (2019), tumbuhan obat dapat dimanfaatkan sebagai obat campuran baik sebagian maupun seluruhnya, termasuk dari berbagai organ tumbuhan. Setiap organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat setempat memiliki khasiat yang berbeda, tergantung pada jenis penyakit yang dihadapi, karena setiap organ memiliki kandungan senyawa bioaktif yang berbeda. Kombinasi senyawa bioaktif tersebut merupakan metabolit spesifik yang digunakan dalam pengobatan (Silalahi, 2016).

Tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati efek samping berbagai penyakit sering kali diolah dengan cara menambahkan bumbu obat terlebih dahulu sebelum diminum. Salah satu proses pengolahan yang paling dikenal oleh masyarakat setempat adalah dengan cara meniup tumbuhan tersebut sebelum diminum. Penyiapan tumbuhan obat dengan cara ini lebih disukai karena sistem perancangannya sederhana, dan minuman jamu yang diperoleh dari proses ini cenderung kurang mengganggu pikiran dibandingkan dengan tumbuhan yang digiling dan diminum secara langsung. Temuan ini sesuai dengan penelitian Irawati dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa penduduk di Kota Jimbaran, Bali, cenderung menggunakan udara luar untuk meniup dan kemudian meminum tumbuhan sebagai alternatif pengobatan. Menurut Yowa dkk. (2019), air rebusan tumbuhan obat mudah larut dalam pencernaan tubuh, sehingga proses pemulihan dapat terjadi lebih cepat. Selain ditiup, tumbuhan obat juga dapat diolah langsung dengan cara digiling, dihancurkan, atau digigit. Proses pengolahan, penggilingan, kemudian ekstraksi, dan minum ini diharapkan dapat menjaga keseimbangan khasiat dan manfaat jamu secara alami tanpa melalui proses pemasaran komersial. Selain itu, perawatan juga bisa dilakukan dengan mengoleskan tumbuhan obat pada kulit, yang sering digunakan sebagai terapi ekstrakorporeal. Pemanfaatan tumbuhan obat untuk meringankan berbagai efek samping penyakit manusia adalah demam, sebagai penghangat badan, asam urat, kanker, menghindari infeksi, lambung, mengobati penyakit liver, penurun panas, mata ikan, kutu air, panu, sakit perut, sariawan, darah tinggi, ambeien, dan diabetes.